

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Meranti

Andini Dwi Firanti Hasibuan¹, Neng Murialti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 210302011@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan kabupaten Kepulauan Meranti selama periode 2010-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode yang digunakan untuk pengolahan data adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kata kunci: *Kemiskinan, PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran*

Abstract

This study aims to analyze the poverty level of Meranti Islands districts during the period 2010 to 2023. This study uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques to test the relationship between these variables. The data used in this study is secondary data obtained from the Office of the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The methods used for data processing are classical assumption tests, multiple regression, and hypothesis testing. The results of this study show that the GDP Growth Rate has a significant positive effect on poverty in Meranti Islands Regency. Meanwhile, HDI and Open Unemployment Rate do not have a significant influence on poverty in Meranti Islands Regency.

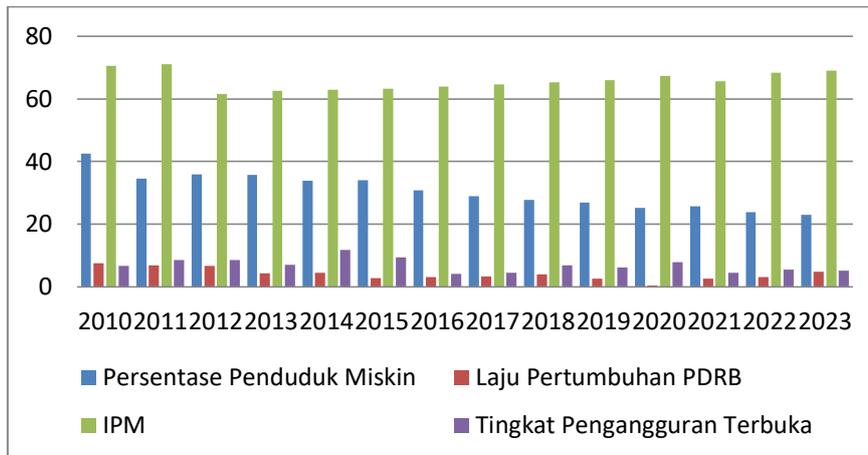
Keywords : *Poverty, GDP, HDI, Unemployment Rate*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kinerja ekonomi adalah salah satu tujuan pembangunan nasional karena akan memungkinkan penciptaan lapangan kerja dan standar hidup yang baik bagi semua orang, yang pada akhirnya menghasilkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu penyakit ekonomi yang harus dikurangi bahkan disembuhkan. Kemiskinan termasuk permasalahan kompleks yang bersifat multidimensional. Jadi, pengentasan kemiskinan mesti dilaksanakan secara terpadu, secara menyeluruh, dan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat (M. Nasir, dkk 2008). Konsep kemiskinan yang dirujuk oleh Badan Pusat Statistik (2000) didasarkan pada pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dalam pendekatan ini, BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu atau rumah tangga secara ekonomi dalam mencukupi kebutuhan dasar, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan, yang diukur melalui pengeluaran. Variabel yang digunakan adalah pengeluaran per kapita per bulan, yang kemudian dibandingkan dengan nilai garis kemiskinan (GK). Penduduk miskin adalah mereka yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan ialah permasalahan utama yang dihadapi banyak negara berkembang. Kesenjangan pendapatan, yang merupakan tanda pertama masalah kemiskinan, disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Kemiskinan adalah masalah di hampir setiap bagian Indonesia. Kabupaten Meranti masih memiliki persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan

yang relatif tinggi. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain, Kabupaten Meranti memiliki yang tertinggi.



Grafik 1. Persentase Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Meranti Tahun 2010-2023.

Sumber: BPS,2024

Berdasarkan grafik diatas Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki persentase kemiskinan yang berfluktuatif. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk miskin Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2010-2023. Walaupun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, angka kemiskinan Kabupaten Kepulauan Meranti masih di atas tingkat kemiskinan nasional. Upah minimum Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010-2023 cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2011-2013 tidak terjadi peningkatan atau konstan. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2010-2023 mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka mencapai persentase tertinggi pada tahun 2014 sebesar 11,76%, sedangkan persentase terendah tercatat pada tahun 2016 sebesar 4,1%. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pengangguran dalam penelitian ini ialah tingkat pengangguran terbuka.

Menurut Todaro (2000) Kehidupan ekonomi setiap negara di dunia saat ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah negara mana pun dapat dengan cepat naik atau turun sebagai respons terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau rendah yang tercatat dalam catatan statistik nasional. Output tinggi atau rendah dan tingkat pendapatan nasional sering digunakan untuk menilai efektivitas program di negara-negara dunia ketiga.

Salah satu faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin ialah indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah trobosan untuk menilai pembangunan manusia. Dalam menilai pembangunan manusia IPM merupakan tolak ukur untuk pembangunan suatu wilayah yang menunjukkan korelasi negatif terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Jadi, diharapkan bahwa kualitas hidup masyarakat di daerah yang memiliki nilai IPM tinggi juga seharusnya tinggi, atau lebih tepatnya, tingkat kemiskinan seharusnya rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi angka kemiskinan adalah pengangguran. Pendapatan akan mencapai maksimum bila kesempatan kerja penuh dapat tercapai. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk bekerja dan relatif lambatnya pertumbuhan lapangan kerja membuat permasalahan pengangguran pada suatu daerah semakin serius. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan kurangnya keberhasilan dalam pembangunan suatu negara (Rahmawati, 2017).

Menurut Sadono Sukirno (2006), dampak negatif kemiskinan adalah menurunnya pendapatan yang akhirnya bisa menurunkan tingkat kekayaan yang diraih seseorang. Jika kekayaan masyarakat terus menurun akibat pengangguran, tentu dapat meningkatkan kemungkinan mereka terperangkap dalam kemiskinan karena tidak mempunyai penghasilan. Ketika kemiskinan sangat tinggi di suatu negara, selalu terjadi kekacauan politik dan sosial, yang berdampak negatif jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat serta prospek

pembangunan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Meranti menunjukkan ketidakstabilan dan terus mengalami fluktuasi. Persentase tingkat pengangguran terbuka tahun 2010-2023 cenderung naik turun. Meskipun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan, dampaknya tetap berdampak negatif pada perekonomian. Perekonomian yang sehat tercermin dari penurunan tingkat pengangguran terbuka yang terus berkelanjutan tiap tahunnya.

Kemiskinan

Menurut Arsyad (1999), Kemiskinan bisa muncul apabila anggota masyarakat tak berpartisipasi pada proses perubahan atau tidak memiliki faktor produksi atau kualitas yang memadai. Di sisi lain, menurut Sen dalam Todaro dan Smith (2006), kemiskinan bukan masalah kekurangan suatu komoditi atau ketidakpuasan terhadap komoditi tersebut; sebaliknya, kemiskinan cenderung menggambarkan keadaan dimana masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan fungsi serta mengambil manfaat komoditinya.

Di Indonesia, kemiskinan mempunyai tiga ciri utama. Pertama, meskipun mereka tidak dianggap miskin, banyak penduduk yang berisiko mengalami kemiskinan karena banyak rumah yang letaknya dekat dengan garis kemiskinan nasional, yang sama dengan kriteria pengukuran kemiskinan. Kedua, indikator kemiskinan tidak mencerminkan besarnya kemiskinan secara akurat karena didasarkan pada pendapatan. Banyak orang mungkin tidak cocok dengan definisi "miskin dalam hal pendapatan" bisa dicap demikian karena rendahnya indikator pembangunan manusia dan terbatasnya akses terhadap layanan penting. Ketiga, kesenjangan regional merupakan ciri utama kemiskinan di Indonesia, mengingat luas dan beragamnya wilayah negara ini (World Bank, 2007).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2006) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh empat unsur, yaitu: lahan serta tambahan sumber daya alam, kuantitas dan tenaga kerja dan jumlah penduduk, komoditas modal dan kecanggihan teknologi, sikap masyarakat dan sistem sosial. Tambunan (2001) menegaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan lebih banyak peluang kerja, distribusi uang tambahan akan menjadi tidak merata (*ceteris paribus*), yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan serta kemiskinan saling terkait erat karena kemiskinan biasanya meningkat pada tahap awal pembangunan dan secara bertahap menurun saat tahap akhir pembangunan semakin dekat.

Indeks Pembangunan Manusia

IPM menunjukkan bagaimana masyarakat bisa meraih hasil pembangunan dalam hal pendapatan, Pendidikan, kesehatan, dan sebagainya, menurut Biro Pusat Statistik (2021). Diperkenalkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990, Laporan Pembangunan Manusia (HDR) adalah publikasi berkala yang mencakup HDI. Tiga (tiga) elemen mendasar yaitu hidup sehat dan umur panjang, pengetahuan, dan tingkat kehidupan yang layak membentuk HDI.

Menurut Safuridar & Putri (2019), HDI merupakan metrik penting dalam menilai kesuksesan pembangunan kualitas manusia karena dapat menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil-hasil proses pembangunan sebagai bagian dari hak-hak mereka, termasuk kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. HDI digunakan untuk mengukur kinerja daerah, khususnya ketika menilai bagaimana kualitas hidup masyarakat atau populasi telah berkembang.

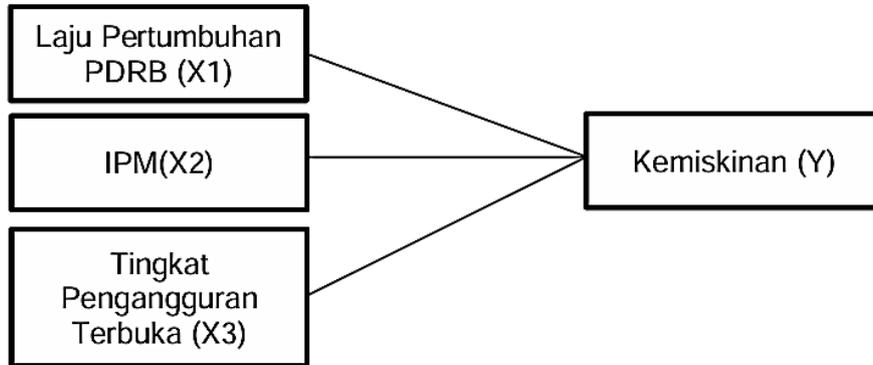
Tingkat Pengangguran

Salah satu masalah makroekonomi yang berdampak langsung pada kelangsungan hidup manusia ialah pengangguran. Kehilangan pekerjaan menurunkan standar hidup bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa politisi sering mengangkat pengangguran dalam argumen mereka karena mereka sering meneliti bagaimana kebijakan yang mereka usulkan akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja (Mankiw, 2007).

Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran umumnya dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan kondisi yang menyebabkannya. Yang pertama adalah pengangguran friksional, yang

terjadi ketika seorang pekerja meninggalkan pekerjaannya untuk mencari peluang kerja lebih baik atau lebih sejalan dengan keinginannya. Yang kedua adalah pengangguran struktural, yang terjadi ketika perekonomian mengalami perubahan struktural. Yang ketiga adalah pengangguran konjungtur, yang terjadi ketika seseorang meninggalkan pekerjaannya untuk mencari pekerjaan.

Kerangka Pemikiran

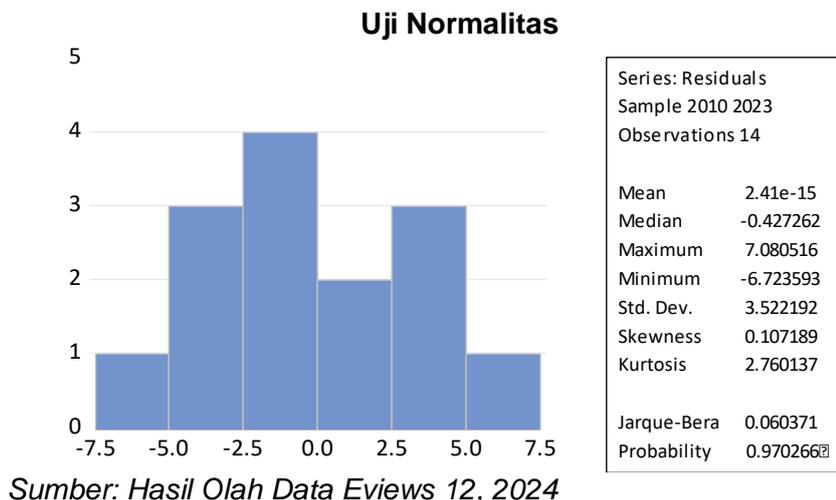


METODE

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *eviews*. Variabel yang digunakan yaitu Laju Pertumbuhan PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan sampel penelitian menggunakan data tahun 2010-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dari sumber publikasi BPS Kabupaten Kepulauan Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna menganalisis pengaruh laju pertumbuhan PDRB, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan selama periode 2010-2023 dengan bantuan program *Eviews 12*.



Setelah diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,970266 (> 0,05), dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi secara normal dan memenuhi standar normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	15.20276	Prob. F(9,4)	0.0093
Obs*R-squared	13.60234	Prob. Chi-Square(9)	0.1372
Scaled explained SS	6.107651	Prob. Chi-Square(9)	0.7291

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Dengan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,137 ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara umum tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/17/24 Time: 19:27
 Sample: 2010 2023
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	717.9369	623.2250	NA
X1	0.385698	6.683857	1.170705
X2	1.58E-05	595.0273	1.166283
X3	0.302740	13.70849	1.157617

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan table hasil output nilai VIF dan $1/VIF$ diatas, diketahui nilai VIF 10 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolonieritas sudah terpenuhi atau lulus uji multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.272740	Prob. F(2,8)	0.7681
Obs*R-squared	0.893656	Prob. Chi-Square(2)	0.6397

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Dengan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,6379 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau data telah berhasil.

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/17/24 Time: 19:26
 Sample: 2010 2023
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.12973	26.79434	1.721622	0.1159
X1	2.002486	0.621046	3.224375	0.0091
X2	-0.004262	0.003972	-1.073042	0.3085
X3	0.644817	0.550218	1.171931	0.2684

R-squared	0.612397	Mean dependent var	30.64571
Adjusted R-squared	0.496116	S.D. dependent var	5.657433
S.E. of regression	4.015917	Akaike info criterion	5.853365
Sum squared resid	161.2759	Schwarz criterion	6.035953
Log likelihood	-36.97355	Hannan-Quinn criter.	5.836463
F-statistic	5.266529	Durbin-Watson stat	1.335615
Prob(F-statistic)	0.019471		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Dari hasil persamaan diatas diperoleh :

1. Nilai koefisien b_1 2,000 didapat dari uji t probabilitas, dengan nilai propabilitas sebesar $0,009 > (0,05)$, berarti variabel Laju Pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Meranti Tahun 2010-2023.
2. Nilai koefisien b_2 -0,004 didapat dari uji t probabilitas, dengan nilai propabilitas sebesar $0,308 > (0,05)$, berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Meranti Tahun 2010-2023.
3. Nilai koefisien b_3 -0,644 didapat dari uji t probabilitas, dengan nilai propabilitas sebesar $0,268 > (0,05)$, berarti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Meranti Tahun 2010-2023.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Laju Pertumbuhan PDRB (X_1), menurut hasil analisis regresi, memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti selama periode 2010–2023. Koefisien regresi dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila Laju Pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan menurun. Hasil tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Tambunan (2001), jika pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja, pembagian penambahan pendapatan akan menjadi tidak proporsional (*ceteris paribus*) yang pada gilirannya akan menyebabkan kemiskinan meningkat sebagai hasilnya. Sangat jelas bahwa ada korelasi antara pertumbuhan dan kemiskinan. Tingkat kemiskinan cenderung meningkat pada tahap awal proses Pembangunan tetapi ketika sampai pada tahap akhir jumlah orang miskin mulai berkurang. Laju pertumbuhan PDRB yang naik tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan kemiskinan terutama jika distribusi pendapatan mengalami ketimpangan. jika pendapatan yang dihasilkan hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat(misalnya kelas atau bawah), maka ketimpangan pendapatan akan semakin lebar. Kondisi ini menyebabkan sebageian besar penduduk terutama yang berada dikelompok bawah tetap terjebak dalam kemiskinan. Oleh karena itu, meskipun ada pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang tidak merata bias menghambat penuruan kemiskinan, bahkan memperburuk kesenjangan social-ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) memiliki dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2010-2023. Ini sejalan dengan teori Todaro (2000), yang menyatakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Kemampuan suatu negara untuk menyerap teknologi kontemporer dan mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pembangunan manusia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini sesuai dengan teori Hal ini sejalan dengan teori Lincolin Arsyad (1999) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara tingginya tingkat kemiskinan Kelompok masyarakat yang sangat miskin selalu terdiri dari mereka yang hanya bekerja paruh waktu atau tak memiliki pekerjaan tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan PDRB positif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten meranti. Hal ini ditandai dengan koefisien laju pertumbuhan pdrb yaitu sebesar 2,002486 dan nilai probabilitas laju pertumbuhan pdrb sebesar $0,0091 < 0,05$ yang menandakan laju pertumbuhan pdrb berpengaruh signifikan.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dikabupaten meranti. Hal ini ditandai dengan koefisien IPM

yaitu sebesar -0,004262 dan nilai probabilitas IPM sebesar $0,3085 > 0,05$ yang menandakan IPM tidak berpengaruh signifikan.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kabupaten meranti. Hal ini ditandai dengan koefisien tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar 0,644817 dan nilai probabilitas tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,2684 > 0,05$ yang menandakan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
- Azriyansyah, Z. (2022). Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 225–238.
- Nurhaeni. (2022). Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kab&Kota di Prov Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 26.
- Sari, E. P., & Novianti. (2024). Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022. *Ekodestinas*, 2(1), 36–56.
- Tingkat, M., & Di, K. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG*. 9(204), 513–526.
- Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117.
- Zendrato, F., & Lubis, I. (2024). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 194–200.